

ORIGINAL ARTICLE

Profil Pengetahuan, Ketepatan Tindakan, dan Pemilihan Produk dalam Mengatasi Ketombe pada Mahasiswi Berhijab di Universitas Airlangga

Diva Daeng Prayogo¹, Meisya Nur Habibah¹, M. Rofiqi Azmi¹, Putri Annisa Dewi Maharani¹, Dhea Febriyanti Permatasari¹, Ulinuha Akbar¹, Hansel Alexander¹, Khonsa Nabilah¹, Adisti Ratna Sari¹, Novreza Avistha Nugroho¹, Debby Puspitaningrum¹, Galuh Candra Wijayanti¹, Gusti Noorrizka Veronika Achmad^{2*}

¹Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga

²Departemen Farmasi Praktis, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga
Gedung Nanizar Zaman Joenoes Kampus C, Jl. Ir. Soekarno, Surabaya 60115, Surabaya

*E-mail: gusti-n-v-a@ff.unair.ac.id

<https://orcid.org/0000-0003-2310-5211> (G. N. V. Achmad)

ABSTRAK

Ketombe adalah salah satu kelainan kulit kepala yang disertai dengan gatal. Menurut Riset Kesehatan Republik Indonesia, sebanyak 26% masyarakat Indonesia mengalami ketombe dan didominasi oleh kelompok usia remaja (15-24 tahun). Salah satu faktor penyebab terjadinya ketombe adalah kurangnya pasokan udara akibat pemakaian hijab. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, ketepatan tindakan, dan ketepatan pemilihan produk dalam mengatasi ketombe pada mahasiswi baru Universitas Airlangga, Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik *sampling* penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Responden penelitian ini sejumlah 161 mahasiswa baru berhijab. Variabel yang diteliti adalah tingkat pengetahuan, ketepatan tindakan, dan ketepatan pemilihan produk sampo dalam mengatasi ketombe. Hasil penelitian didapatkan 86.30% responden pernah mengalami ketombe dan sebanyak 62.59% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Dari 87 responden berpengetahuan tinggi; 39 responden (28,06%) tepat dalam memilih tindakan mengatasi ketombe; 47 responden (33,81%) kurang tepat dan hanya 1 responden (0,71%) tidak tepat. Sementara itu, pada responden dengan tingkat pengetahuan tinggi, yang tepat dalam memilih sampo adalah sebanyak 51 (36,69%); kurang tepat 25 (17,98%); dan tidak tepat 11 (7,91%). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan, ketepatan tindakan, dan pemilihan produk dalam mengatasi ketombe yang cukup baik. Akan tetapi edukasi tentang hal ini masih perlu dilakukan untuk lebih meningkatkan ketiga hal tersebut.

Kata Kunci: Ketombe, Mahasiswi Berhijab, Pengetahuan, Produk Antiketombe, Tindakan.

ABSTRACT

Dandruff is a scalp disorder characterized by itching. According to the Republic of Indonesia Health Research (Riset Kesehatan Republik Indonesia), 26% of Indonesians experience dandruff, with the teenage age group (15-24 years old) being the most affected. One of the contributing factors to dandruff is wearing a hijab, which restricts air flow. This research aims to identify the level of knowledge, accuracy of action, and product selection for treating dandruff among female students at Universitas Airlangga, Surabaya. This research employed quantitative descriptive research using survey methods. The sampling technique used in this research is by purposive sampling. The respondents in this study were 161 new students who wear hijab. The variables in this study are the level of knowledge, accuracy of action, and choice of shampoo products in treating dandruff. The research showed that 86.3% of respondents have experienced dandruff and 62.59% of respondents have a high level of knowledge about dandruff. Of the 87 respondents with high knowledge; 39 people (28.06%) were right in choosing action to treat dandruff; 47 people (33.81%) were somewhat accurate and only 1 person (0.71%) was incorrect. Meanwhile, respondents with a high level of knowledge and accuracy in choosing shampoo products 51 (36.69%) were accurate; 25 (17.98%) were somewhat accurate; and 11 (7.91%) were incorrect. Based on the research results, it was concluded that the majority of respondents demonstrated a fairly good level of knowledge, accuracy in action and product selection in dealing with dandruff. However, further education still needs to be done to enhance these three things.

Keywords: Action, Anti-dandruff Products, Dandruff, Hijab Female Students, Knowledge.



PENDAHULUAN

Ketombe atau *dandruff* atau *Pityriasis sicca* adalah kelainan kulit yang ditandai dengan ditemukannya lapisan stratum korneum kulit kepala yang mengelupas, membentuk sisik tipis berwarna putih atau kekuningan yang disertai rasa gatal (Turyani, S.M.E., 2016). Ketombe dapat menyebabkan rasa tertekan secara psikis, gangguan estetika atau kosmetik, dan keluhan rasa gatal yang menyertainya. Ketombe diasosiasikan sebagai dermatitis seboroik karena inflamasi yang terjadi tidak tampak secara klinis (Hajrin, A.M., 2019). Etiologi dari ketombe sampai saat ini belum diketahui secara pasti. Terdapat beberapa faktor risiko yang diduga dapat menyebabkan ketombe diantaranya adalah stres, kelembapan udara, penggunaan produk perawatan rambut yang tidak tepat, populasi jamur *Malassezia* di kulit kepala yang berlebih, dan proliferasi sel kulit kepala yang terlalu cepat (Chamarelza, S., 2019).

Menurut Riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebanyak 26% masyarakat Indonesia mengalami ketombe (Kementerian Kesehatan, 2022). Ketombe lebih sering terjadi pada usia remaja sesuai dengan temuan riset yang menunjukkan bahwa kelompok usia terbesar yang mengalami ketombe adalah kelompok usia 15-24 tahun (Wikanto et al., 2022). Selanjutnya, kekurangan pasokan udara akibat pemakaian hijab turut membuat seseorang menjadi lebih rentan terkena ketombe (Utari et al., 2021; Yuni, A., and Utami, N., 2020). Dengan demikian, perempuan remaja yang menggunakan hijab menjadi salah satu kelompok yang paling rentan untuk terkena ketombe (Aisyah et al., 2020). Penelitian lain menyatakan jika penggunaan hijab dalam sehari tanpa membukanya dapat menyebabkan ketombe. Penelitian yang dilakukan oleh Primawati, I., & Utari, M., menyimpulkan jika terdapat hubungan antara pemakaian hijab dalam tenggat waktu yang lama dengan prevalensi terjadinya ketombe (Primawati, I., & Utari, M., 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azwika Yuni dan Nurul Utami yang menyimpulkan jika wanita yang menggunakan hijab dengan waktu lebih lama akan rentan terkena ketombe daripada wanita yang memakai hijab dengan waktu singkat (Yuni, A., and Utami, N., 2020).

Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah ketombe seperti menggunakan bahan alami (*natural herbal medicine*), menggunakan produk modern seperti sampo anti ketombe, dan pencegahan melalui gaya hidup sehat. Sebelum mengenal produk modern seperti zaman sekarang ini, masyarakat dahulu memanfaatkan bahan alam yang khasiatnya terbukti mengatasi ketombe seperti lidah buaya, minyak kelapa, minyak esensial, garam, soda kue, dan jeruk nipis (Kementerian Kesehatan, 2022).

Menurut beberapa penelitian menunjukkan bahwa minyak esensial memiliki efek anti ketombe. Minyak esensial berupa minyak atsiri murni maupun minyak atsiri yang telah diformulasikan dalam beberapa bentuk sediaan

rambut memberikan hasil yang positif dalam menghambat pertumbuhan jamur di kulit kepala. (Wulandari et al., 2022). Dari penelitian yang dilakukan oleh Selvakumar, diperoleh data bahwa efek anti ketombe minyak atsiri *Coleus amboinicus* dan *Eucalyptus globulus* menunjukkan zona hambat masing-masing 31 mm dan 37 mm (Selvakumar, P. 2012). Namun, di zaman yang modern ini masyarakat sudah mulai beralih ke produk modern dengan menggunakan produk sampo anti ketombe. Biasanya sampo anti ketombe mengandung bahan aktif seperti *dipyrithion*, *piroctone olamine*, *zinc pyrithione*, selenium sulfida, asam salisilat, *coal tar*, hidrokortison, dan ketoconazole. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriwulan et al., dalam *Scientific Medical Journal*, sebanyak 63,7% responden lebih memilih perawatan rambut berketombe hanya dengan menggunakan sampo saja, tanpa obat ataupun perawatan ke dokter spesialis kulit (Sriwulan et al., 2022). Selain penggunaan produk sampo, untuk mengatasi permasalahan ketombe, masyarakat juga melakukan gaya hidup sehat seperti menjaga kebersihan diri, berjemur dibawah sinar matahari, memperbanyak konsumsi air putih, diet sehat, dan mengatur stres (Widowati et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian ketombe pada mahasiswa baru Universitas Airlangga dan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta tindakan mahasiswa baru Universitas Airlangga dalam mengatasi ketombe. Adapun hal yang perlu digaris bawahi adalah bahwa penggunaan hijab pada wanita muslim memiliki hubungan dengan resiko ketombe, terutama pada populasi pasca pubertas dan remaja. Penggunaan hijab ini dalam waktu yang lama dapat menciptakan kondisi lembap yang mendukung pertumbuhan jamur *Malassezia* dan menjadi faktor risiko adanya ketombe. Penelitian ini memiliki keterbaruan yang signifikan karena mendekati isu yang sebelumnya belum banyak diteliti. Spesifiknya, penelitian ini memfokuskan pada perilaku pemilihan produk anti ketombe pada mahasiswi baru Universitas Airlangga.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif *cross sectional* dengan metode survei. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswi baru Universitas Airlangga dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswi berhijab, berasal dari fakultas non kesehatan, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menyatakan persetujuan pada *informed consent* yang terdapat di dalam *link* kuisioner.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow populasi yang tidak diketahui (Lemeshow S., 1997). Berdasarkan perhitungan, didapatkan sampel minimal yaitu sebanyak 96 responden.

$$n = \frac{Z^2 P(1 - P)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{10\% ^2} = 96,04$$

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% (1,96)

p = maksimal estimasi (0,5)

d = sampling error

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner *online* dengan platform *google form* yang dilakukan pada 27 September hingga 3 Oktober 2023. Kuisioner ini berisi 17 pertanyaan yang terbagi menjadi 3 bagian. Bagian tersebut meliputi 15 pertanyaan true-false untuk mengetahui tingkat pengetahuan, 1 pertanyaan untuk mengetahui ketepatan tindakan dalam mengatasi ketombe, dan 1 pertanyaan untuk mengetahui ketepatan dalam pemilihan sampo untuk mengatasi ketombe.

Sebelum penyebaran kuisioner, dilakukan pengujian validitas berupa uji validitas rupa dan validitas konstruk kepada 36 orang yang memiliki kriteria mirip dengan responden. Validitas rupa (*Face Validity*) dilakukan untuk memastikan kalimat dalam kuisioner mudah dipahami dan tidak bias. Penelitian ini melakukan validasi rupa dengan meminta feedback dari satu orang ahli dan 36 orang pada uji pilot, namun tidak dilakukan penilaian secara kuantitatif. Hasilnya semua responden merasa pertanyaan dan tampilan kuisioner mudah dipahami dan telah memenuhi tujuan penelitian ini.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui *scan barcode google form* yang dibagikan secara langsung kepada responden. Adapun pengolahan data pada variabel pengetahuan dilakukan *scoring* (benar =1 dan salah = 0). Interval skala tingkat pengetahuan responden ditetapkan berdasarkan nilai terendah (38) dan nilai tertinggi (100). Nilai terendah yang didapat berasal dari nilai terkecil responden dalam menjawab kuisioner yang diberikan. Skala dibedakan menjadi 3 skala berdasarkan nilai responden, yaitu responden dengan pengetahuan tinggi (81-100), sedang (60-80), dan rendah (38-59).

Pada variabel tindakan, tidak dilakukan *scoring* tetapi dilakukan pengelompokan menjadi 3 kelompok, yaitu tindakan tepat, kurang tepat, dan tidak tepat. Pertanyaan ketepatan tindakan berupa 1 pertanyaan terbuka dengan 13 opsi tindakan berupa tindakan benar dan salah. Pertanyaan pada variabel tindakan ini berbunyi "Jika pernah mengalami ketombe, pilihlah tindakan-tindakan yang pernah Anda lakukan untuk mengobati atau meredakan ketombe!". Responden dapat memilih satu atau lebih jawaban, di mana pada kuisioner diberikan beberapa pilihan tindakan yang benar, seperti menggunakan minyak kelapa dan lidah buaya, serta beberapa tindakan yang salah, seperti menggunakan sisir bersamaan dengan orang lain dan menggunakan hijab saat rambut masih basah. Tindakan responden dikatakan 'Tepat' apabila responden tidak memilih sama sekali

jawaban yang salah dan memilih satu atau lebih jawaban benar. Kemudian, tindakan responden dikatakan 'Kurang Tepat' apabila responden memilih satu atau lebih jawaban yang salah maupun yang benar. Terakhir, tindakan responden dikatakan 'Tidak Tepat' apabila responden hanya memilih jawaban yang salah. Pertanyaan ketepatan pemilihan sampo untuk mengatasi ketombe berupa 1 pertanyaan terbuka dengan opsi pilihan sampo yang dapat mengatasi maupun tidak dapat mengatasi ketombe. Pertanyaan pada variabel tindakan ini berbunyi "Pilihlah produk sampo anti ketombe yang Anda gunakan untuk mengatasi masalah ketombe!". Responden dapat memilih satu atau lebih produk sampo yang pernah digunakan. Pemilihan sampo responden dikatakan 'Tepat' apabila responden memilih satu atau lebih produk sampo dengan bahan aktif anti ketombe seperti *Sunsilk Hijab Refresh & Anti Dandruff Shampoo*, *Selsun Blue*, dan *Dove Anti Ketombe Serum Sampo*. Kemudian, pemilihan sampo responden dikatakan 'Kurang Tepat' apabila responden memilih satu atau lebih sampo dengan bahan aktif anti ketombe maupun sampo tanpa bahan aktif anti ketombe. Terakhir, pemilihan sampo responden dikatakan 'Tidak Tepat' apabila responden hanya memilih sampo tanpa bahan aktif anti ketombe seperti *Sunsilk Thick & Long*, *Makarizo Hair Energy Shampoo*, dan *Herborist Hair Care Olive Shampoo*.

Data yang telah didapatkan diolah untuk menghitung korelasi antara pengetahuan dan ketepatan tindakan responden serta korelasi antara pengetahuan dan ketepatan responden dalam memilih sampo. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam tabel frekuensi dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, survei dilakukan terhadap 161 responden yang berasal dari fakultas non kesehatan di Universitas Airlangga. Gambar 1 menunjukkan jumlah responden tertinggi berasal dari Fakultas Vokasi sebanyak 31,10% dan responden terendah berasal dari Fakultas Hukum sebanyak 1,20%. Persebaran jumlah responden yang tidak merata disebabkan oleh jumlah mahasiswa tiap fakultas yang tidak sama sehingga jumlah responden yang didapatkan bervariasi. Fakultas Vokasi menjadi yang terbanyak karena memiliki banyak mahasiswa yang tersebar kedalam beberapa program studi. Hal ini berbanding terbalik dengan Fakultas Hukum yang hanya memiliki satu program studi saja.

Adapun beberapa hal yang dapat dibahas di antaranya 1) Prevalensi ketombe khususnya bagi mahasiswa baru Universitas Airlangga yang menggunakan hijab, 2) Tingkat pengetahuan populasi terkait ketombe hingga 3) Ketepatan tindakan dalam mengatasi permasalahan ketombe yang muncul.

mengenai penyebab ketombe oleh jamur yaitu sebanyak 47,53% dan pertanyaan ketiga mengenai pencegahan ketombe dengan rutin berkeramas sebanyak 21,74%. Dari hasil tersebut terdapat beberapa topik yang penting untuk dibahas lebih lanjut diantaranya genetika menjadi salah satu penyebab kejadian ketombe; ketombe dapat disebabkan oleh jamur; dan sampo dapat mencegah timbulnya ketombe.

Tabel 2. Profil Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Tindakan untuk Mengatasi Ketombe

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan Pemilihan Sampo Mengatasi Ketombe			
	Tepat n (%)	Kurang Tepat n (%)	Tidak Tepat n (%)	Total n (%)
Tinggi	39 (28,06)	47 (33,81)	1 (0,71)	87 (62,59)
Sedang	23 (16,55)	24 (17,28)	1 (0,71)	48 (34,53)
Rendah	1 (0,71)	3 (2,17)	0 (0,0)	4 (2,88)
Total	63 (45,32)	74 (53,26)	2 (1,42)	139 (100,0)

Pada Tabel 2 menunjukkan profil tingkat pengetahuan dan ketepatan tindakan untuk mengatasi ketombe pada responden yang pernah mengalami ketombe sejumlah 139 responden. Berdasarkan tabel di atas, responden berpengetahuan tinggi cenderung memilih tindakan yang tepat untuk mengatasi ketombe yang dialaminya.

Dalam penelitian ini, pengetahuan mahasiswa akan menentukan sikap yang diambil masing-masing individu dalam mengatasi masalah ketombe yang dialami. Sebab, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa (n=39) maka semakin tepat pula tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah ketombe. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Prihanata *et al.*, (2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan ada kaitannya dengan tindakan yang diambil, sebab pengetahuan merupakan landasan untuk mengambil tindakan. Terdapat beberapa hasil yang berbanding terbalik dengan hipotesis, yakni meskipun memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (n=47) tidak otomatis dapat diwujudkan dengan tindakan yang tepat dalam mengatasi ketombe. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010), suatu sikap tidak otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkannya diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain (Nainggolan, 2022). Definisi kurang tepat dalam penelitian ini yakni responden telah melakukan tindakan yang tepat, tetapi juga terdapat tindakan yang tidak tepat.

Tabel 3. Profil Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Pemilihan Sampo untuk Mengatasi Ketombe

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan Pemilihan Sampo Mengatasi Ketombe			Total n (%)
	Tepat n (%)	Kurang Tepat n (%)	Tidak Tepat n (%)	
Tinggi	51 (36,69)	25 (17,98)	11 (7,91)	87 (62,59)
Sedang	33 (23,74)	8 (5,75)	7 (5,05)	48 (34,53)
Rendah	3 (2,16)	1 (0,72)	0 (0,0)	4 (2,88)
Total	87 (62,59)	34 (24,45)	18 (12,96)	139 (100,0)

Pada Tabel 3 menunjukkan menunjukkan profil tingkat pengetahuan dan ketepatan pemilihan sampo pada responden yang pernah mengalami ketombe sejumlah 139 responden. Berdasarkan tabel di atas, responden berpengetahuan tinggi cenderung tepat dalam memilih sampo. Sampo adalah produk perawatan rambut yang digunakan untuk menghilangkan minyak, kotoran, partikel kulit, ketombe, dan partikel kontaminan lainnya yang secara bertahap menumpuk di rambut (Oktaviani, S., 2020). Dalam penelitian ini, pengetahuan mahasiswa dapat menentukan sikap yang diambil terkait pemilihan produk sampo untuk mengatasi masalah ketombe yang diderita. Mahasiswa sebagai konsumen suatu produk sampo seharusnya memiliki pengetahuan yang baik terkait sampo yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan profil yang baik yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa (n=51) maka semakin tepat pula tindakan pemilihan sampo untuk mengatasi masalah ketombe. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2023) bahwa terdapat hasil positif antara pengetahuan kosmetika rambut modern dengan perilaku pemilihan kosmetika perawatan rambut. Pengetahuan berperan sebesar 19,0% pada perilaku pemilihan kosmetika perawatan rambut. Sisanya sebesar 81,0% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Namun, terdapat juga hasil berbeda, yakni meskipun memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (n=36) masih terdapat responden yang memilih produk sampo kurang tepat dan tidak tepat, sehingga pengetahuan yang tinggi tidak otomatis dapat diwujudkan dengan tindakan pemilihan sampo yang tepat dalam mengatasi ketombe. Definisi kurang tepat dalam penelitian ini yakni, responden belum sepenuhnya melakukan pemilihan produk sampo anti ketombe yang tepat. Bahan aktif sampo yang dipilih oleh responden untuk mengatasi ketombe dapat dilihat pada Tabel 4.



Tabel 4. Kandungan Bahan Aktif Sampo Anti Ketombe

Merk Sampo	Kandungan Bahan Aktif
Sunsilk Hijab Refresh & Anti Dandruff Shampoo	Pyrrithione Zinc
Selsun blue	Selenium Sulfida
Dove Antiketombe Serum Sampo	Pyrrithione Zinc
Miss Daisy	Citric Acid, Niacinamide, Ceramide, Silk Amino Acid
Ketomed	Ketoconazole 2%
Erazol	Ketoconazole 2%
Head & Shoulders Anti Dandruff Shampoo	Pyrrithione Zinc
Lifebuoy Sampo Anti-Ketombe	Pyrrithione Zinc
Pantene Anti Dandruff Shampoo	Pyrrithione Zinc
Tresemme Scalp Care Shampoo	Tea Tree Oil & Pyrrithione Zinc

Tabel 4 menunjukkan terdapat beberapa mahasiswa yang masih kurang dan tidak tepat dalam memilih sampo untuk mengatasi ketombe. Berdasarkan penelitian Widowati *et al* (2020) rendahnya kepedulian dan upaya pencarian informasi terkait ketombe menyebabkan pengetahuan mengenai ketombe menjadi sangat terbatas, sehingga berdampak pada tindakan dalam mengatasi ketombe yang salah seperti penggunaan produk anti ketombe yang kurang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa prevalensi kejadian ketombe pada responden masih cukup tinggi. Dari sejumlah responden yang pernah mengalami kejadian ketombe tersebut, sebagian besar diantaranya masih ‘Kurang Tepat’ dalam mengatasi ketombe. Salah satu faktor penting yang menentukan ketepatan tindakan responden dalam mengatasi ketombe adalah tingkat pengetahuan responden terkait ketombe. Sehingga, sangat perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait permasalahan ketombe, agar dapat meminimalisir kesalahan dalam tindakan mengatasi masalah ketombe dan prevalensi kejadian ketombe juga dapat menurun. Adapun peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah penyuluhan terkait pencegahan ketombe, membuat iklan layanan masyarakat terkait cara mengatasi ketombe, memasang poster himbauan agar senantiasa menjaga kebersihan kulit kepala, dll.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga yang telah memberi izin dan kesempatan, serta memfasilitasi terselenggaranya

penelitian ini. Serta tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada para mahasiswi yang sudah bersedia menjadi responden dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noor, R.M., and Muthmainnah, N. (2020) ‘Hubungan Karakteristik Pemakaian Hijab terhadap Kejadian Ketombe pada Mahasiswi PSPD Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat.’, *Homeostasis*, 1(1), pp. 15-21. doi: doi.org/10.20527/ht.v1i1.461
- Chamarelza, S. (2019) ‘Fakultas Kedokteran Universitas Andalas 1.’, *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas* 1, pp. 29–30. doi: doi.org/10.33024/jikk.v9i10.9897
- Hajrin, A.M. (2019) ‘Hubungan Ketombe dengan Tingkat Pengetahuan, Kejadian Gatal, dan Perilaku Individu pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.’, *Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin*. Available at : <http://repository.unhas.ac.id:443/id/eprint/19261>
- Kementerian Kesehatan. (2022) ‘Apa itu ketombe?.’, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2022) ‘Tips mengatasi ketombe dengan bahan alami.’, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lemeshow S., (1997) ‘Besarnya Sampel dalam Penelitian Kesehatan (Terjemahan).’, Jogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nainggolan, R. A. (2022) ‘Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan untuk Mengatasi Ketombe pada Ibu-Ibu di Desa Sipoltong Kabupaten Dairi.’, *Karya Tulis Ilmiah*.
- Notoatmodjo, S. (2010) ‘Metodologi Penelitian Kesehatan’, Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktaviani, S. (2020) ‘Tentang Sampo’, *Tribunnews*. viewed 07 April 2024. <https://www.tribunnews.wiki.com/2019/07/12/shampoo>
- Prihanata, A. S., and Wahyuningsih, S. S. (2016) ‘Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen’, *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 2(1), pp. 46-52. doi: doi.org/10.31603/pharmacy.v2i1.188
- Priyanto, A. (2018) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik’, *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(3), pp. 233-240. doi: doi.org/10.26699/jnk.v5i3.ART.p233-240
- Rahmah, A.N., Yulia, E., and Ambarwati. N.S.S. (2023) ‘Hubungan Pengetahuan Kosmetik Rambut Modern terhadap Perilaku Pemilihan Kosmetika Perawatan Rambut’, *Inkubis: Jurnal Ekonomi*

- Bisnis, 4(1), pp. 1-10. doi: doi.org/10.59261/inkubis.v4i1.60
- Riyadi, M., Eko, M., and Ningsih, M.U. (2020) 'Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat.', *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), pp. 130-140. doi: doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85
- Selvakumar, P. (2012) 'Studies on The Antidandruff Activity of The Essential Oil of Coleus amboinicus and Eucalyptus globulus.', *Asian Pacific Journal of Tropical Disease*, 2pp. S715-S719. doi: doi.org/10.1016/S2222-1808(12)60250-3
- Sriwulan, A., Dalimunthe, D.A., Paramita, D.A., Widjaja, S.S., and Samosir, F.A.H.H. (2022) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pemilihan Pengobatan Ketombe pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.', *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 4(2), pp. 12-18. doi: doi.org/10.32734/scripta.v4i2.10495
- Turyani, S.M.E. (2016) 'Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK Kelompok Kompetensi B: Anatomi Fisiologi Rambut, Dasar Pembelajaran yang Mendidik.', Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utari, M. and Primawati, I., (2021) 'Hubungan Pemakaian Hijab terhadap Kejadian Ketombe pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah', *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 20(2), pp. 113-122. doi: doi.org/10.30743/ibnusina.v20i2.112
- Widowati, P.D., Zalfani, Q.R., Lestari, A.V., Syahbana, S.N., Aksan, N.R., Putri, R.Y.S., and Impian, A. (2020) 'Identifikasi Pengetahuan dan Penggunaan Produk Anti Ketombe pada Mahasiswa UPN Veteran Surabaya.', *Jurnal Farmasi Komunitas*. 7(1), pp. 31-37. doi: doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21661
- Wikanto, J.R., Wijaya, L.; Astiarani, Y., and Regina. (2022) 'Haircare Practice and Dandruff Problems Among Indonesian Medical Students.', *Journal of General - Procedural Dermatology & Venereology Indonesia*, 6(2), pp. 1-5. doi: doi.org/10.7454/jdvi.v6i2.1000
- Wulandari, D., Sopyan, I., Ginari, R.P., Fathurrohman, M.F., and Maya.I. (2022) 'Potential of Essential Oil as Anti-Dandruff in Scalp Treatment Preparations', *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 12(2), pp. 156-168. doi: doi.org/10.33751/jf.v12i2.5600
- Yuni, A., and Utami, N. (2020) 'Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kejadian Dandruff pada Siswi Berh di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru', *Ensiklopedia of Journal*, 3(1), pp. 79-88. doi: doi.org/10.33559/eoj.v2i5.527.